

Integrasi Teori Motivasi dalam Pembelajaran PAI: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta Didik Abad 21

Muchammad Iqbal Chailani¹, Abdul Wahab Fahrub², Farach Feby Febyola³

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2025, 414

Revised 2025, 416

Accepted, 2025,418

Keywords:

Motivasi

Mutu Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

How to Cite:

Chailani, M. I., Fahrub, A. W., & Febyola, F. (2025). Integrasi Teori Motivasi dalam Pembelajaran PAI: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta Didik Abad 21. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).

<https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.737>

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak motivasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di institusi pendidikan. Metode yang dipakai adalah kajian literatur dengan analisis konten berbagai teori motivasi serta aplikasi dalam konteks pembelajaran PAI. Informasi diperoleh dari sejumlah sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait selama masa penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi berperan krusial dalam meningkatkan ketertarikan dan pencapaian akademik siswa, terutama jika materi PAI dapat diimplementasikan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Hasil ini menekankan bahwa penguatan motivasi belajar yang beragam dan relevan dapat menjadikan teori PAI lebih berarti dan praktis. Sebagai kesimpulan, pengintegrasian teori motivasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya merangsang semangat belajar peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dengan lebih nyata dalam kehidupan. Rekomendasi praktis dari penelitian ini menyarankan agar pendidik merancang strategi motivasi yang sesuai dengan kebutuhan serta karakter siswa, guna mencapai tujuan pendidikan agama dengan lebih efektif.

This study aims to analyze the impact of motivation on improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning in educational institutions. The method used is a literature review with content analysis of various motivation theories and their application in the context of PAI learning. Information was obtained from several sources such as books, journals, and relevant documents during the research period. The research findings indicate that motivation plays a crucial role in enhancing students' interest and academic achievement, especially when PAI material can be implemented as a guide for daily behavior. These results emphasize that strengthening diverse and relevant learning motivation can make PAI theory more meaningful and practical. In conclusion, integrating motivational theory into PAI learning not only stimulates students' enthusiasm for learning but also encourages them to apply religious values more genuinely in daily life. Practical recommendations from this study suggest that educators design motivational strategies suited to the needs and characteristics of students, in order to achieve the goals of religious education more effectively.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Abdul Wahab Fahrub

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

Jalan Suwandi-Suwardi Km 01 Madureso Temanggung

abdulwahabfahrub@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para peserta didik mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Salah satu yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih sungguh-sungguh, ulet dan tekun serta memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Motivasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam

mata pelajaran tertentu. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, maka semakin intensitas upaya dan usaha yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Proses implikasi motivasi terhadap PAI sebenarnya sangat diperlukan untuk merangsang semangat peserta didik dalam mengembangkan kualitas belajarnya, sehingga dengan adanya motivasi dalam PAI tersebut, bisa mempermudah guru dalam membawa siswa untuk siap mengaktualisasikan sebuah teori PAI, dimana selama ini PAI hanya sebagai konsep belaka, dengan adanya motivasi siswa, PAI bisa dikembangkan kualitas materinya menjadi sebuah konsep aktualisasi, dimana teori tidak hanya sebagai pedoman bacaan saja, akan tetapi pedoman dalam bertingkah laku bagi peserta didik, di sekolah, di rumah maupun di tempat lainnya. Untuk penjelasan lebih lengkapnya akan kami paparkan dalam artikel ini mengenai teori motivasi serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Kajian Teori

Untuk memperdalam pemahaman mengenai penerapan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tulisan ini merujuk pada beberapa teori motivasi yang relevan. Salah satu teori utama yang mana dijelaskan ialah Teori Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1943), dimana ia berpendapat bahwasannya perilaku manusia itu dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang terstruktur dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan untuk aktualisasi diri. Maslow menggolongkan kebutuhan manusia ke dalam tujuh kategori yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, cinta dan memiliki, penghargaan, aktualisasi diri, kebutuhan akan pengetahuan, serta kebutuhan estetis. Teori ini mengindikasikan bahwa motivasi dalam belajar dapat meningkat jika kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi, dan motivasi untuk belajar akan muncul ketika siswa merasa kebutuhan tersebut telah dipenuhi atau sedang dalam tahap pemenuhan.

Selain itu, teori motivasi berprestasi dari McClelland juga penting dalam memahami perilaku belajar siswa. McClelland menyatakan bahwasannya kebutuhan untuk mencapai (achievement) merupakan dorongan utama yang mendorong individu untuk menguasai pengetahuan dan meningkatnya rasa percaya diri melalui pengalaman dan latihan. Motivasi berprestasi ini sangat berkaitan dengan harapan siswa untuk sukses dan mencapai standar tertentu dalam pembelajaran.

Teori lainnya yang dibahas adalah teori motivasi yang didasarkan pada motif alami dan motif yang dipelajari, seperti yang diungkapkan oleh Sardiman dan Frandsen. Motif alami adalah dorongan biologis yang sudah ada sejak lahir, seperti keinginan untuk makan, minum, dan aktivitas seksual. Sementara itu, motif yang dipelajari berkembang melalui proses pendidikan dan interaksi sosial, seperti motivasi untuk mempelajari pengetahuan atau mendidik masyarakat. Kedua jenis motif ini saling berinteraksi dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, teori-teori ini memperkuat pemahaman bahwa motivasi adalah elemen penting dalam proses pembelajaran PAI. Motivasi tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga berpengaruh pada kualitas dan keberhasilan belajar, serta penerapan konsep-konsep agama yang diinternalisasi dalam perilaku peserta didik di berbagai aspek kehidupan. Berbagai teori ini memberikan dasar konsep yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi dan mampu menerapkan teori PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian literatur dengan metode kualitatif. Informasi diperoleh melalui penelaahan dan kajian terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen akademik, serta artikel yang berhubungan dengan teori motivasi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Cara pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen

serta analisis terhadap isi dari materi-materi tersebut. Lokasi penelitian mencakup berbagai sumber literatur yang tersedia baik secara online maupun offline. Tidak ada pengambilan sampel secara langsung karena penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan yang bergantung pada data sekunder. Proses analisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu dengan memeriksa dan mengorganisir temuan-temuan dari berbagai literatur untuk menarik kesimpulan tentang penerapan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan cara menguraikan dan menafsirkan isi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan informasi dari beraneka ragam referensi yang berhubungan dengan teori motivasi, cara penerapannya dalam pembelajaran PAI, serta berbagai bentuk motivasi dan strategi pengembangannya. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis dengan mengelompokkan dan mengkategorikan informasi berdasarkan tema utama, seperti motivasi belajar, penerapan teori motivasi dalam PAI, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Proses analisis ini mencakup penafsiran mengenai relevansi dan penggunaan teori motivasi dalam konteks pembelajaran PAI, serta pengidentifikasian faktor-faktor yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil dari analisis tersebut kemudian disusun secara terstruktur untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi terkait pengembangan motivasi dalam pembelajaran PAI yang efektif dan bernilai.

Pembahasan

Pengertian Motivasi Belajar

Ditinjau dari segi etimologi, motivasi atau dalam bahasa Inggris "*motivation*" dapat dipisahkan menjadi dua kata yang berbeda, yaitu "*motive*" dan "*action*". Jadi, kata "motivasi" terpisah menjadi motif dan aksi. Dengan kata lain, motivasi adalah motif yang mendorong terjadinya aksi atau tindakan atau aksi yang disebabkan oleh motif atau maksud tertentu. (Suhardi, 2013a)

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan, dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya;

(2) motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan cokelat, dan lain sebagainya;

(3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya. Motivasi adalah

merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Uno, 2008)

Untuk terbentuknya keinginan atau motivasi dalam diri seseorang adanya hal-hal yang mendasarinya. Ada banyak hal yang mendasari lahirnya motivasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Kebutuhan.

Hal yang pertama lahirnya motivasi pada seseorang adalah kebutuhan, karena sudah hal alami seseorang memenuhi setiap apa yang dibutuhkan, diantara kebutuhan tersebut, membutuhkan makan karena timbulnya lapar, membutuhkan teman karena timbulnya rasa kesepian, membutuhkan kesuksesan

karena dengan dengan kesuksesan kehidupan kita lebih berarti. Dengan adanya kebutuhan-kebutuhan tersebut maka seseorang akan timbul motivasi dalam dirinya untuk memenuhinya.

2. Tujuan impian

Impian membuat kita lebih bersemangat untuk mewujudkan- kannya. Beberapa banyak kita menemukan orang-orang sukses dalam kehidupan sehari-hari, diantara mereka pastinya punya tujuan apa yang akan dicapainya. Dan dalam hal ini tujuan sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan motivasi seseorang.

3. Insentif atau kenikmatan.

Kenikmatan mampu mendorong seseorang melakukan sesuatu, meskipun pada awalnya tidak mau. Besar kecilnya insentif atau kenikmatan biasanya menentukan seberapa besar motif yang anda miliki. Insentif atau kenikmatan berhubungan dengan tercapainya tujuan atau impian yang akhirnya mampu memenuhi kebutuhan kita.

4. Ancaman rasa sakit.

Ketika ancaman atau rasa sakit datang, seseorang cenderung berusaha menghindarinya sejauh mungkin. Seseorang akan melakukan apapun agar rasa sakit dan ancaman itu tidak menyerang. Jika insentif berhubungan dengan tercapainya tujuan, maka rasa sakit berhubungan dengan gagalnya tujuan, yang berarti seseorang merasa terancam ketika kebutuhannya tidak terpenuhi.(Suhardi, 2013)
Terori tentang motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki, maksudnya yaitu ada tingkatan-tingkatannya, dan tingkatan tersebut anata lain sebagai berikut(Sardiman, 1996):

5. Kebutuhan Fisiologis, seperti lapar, haus, kebituhan untuk istirahat, dan sebagainya.
6. Kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
7. Kebutuhan akan cinta dan kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
8. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Dengan istilah lain, kebutuhan untuk berusaha ke arah kemandirian dan aktualisasi diri. Sesuai dengan kebutuhan itu Maslow menciptakan piramida hirarki kebutuhan yang lebih lengkap. Maka ketika seorang guru ingin mengembangkan motivasi siswanya, guru tersebut harus memenuhi tingkatan-tingkatan tersebut sampai ke tingkat yang paling atas, sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan ada unsur untu mulai mengembangkan potensi diri melalui motivasi.

Motivasi melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku . dengan demikian , perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.(Santrock, 2009)

Sementara definisi dari belajar adalah sebagai berikut :

- a. *Cronbach* memberikan definisi : *learning is shown by change is behavior as a result of experience*
- b. *Harold spears* memberikan definisi : *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselve, to listen, to follow direction*
- c. *Geoch* mengatakan : *learning is a change inn performance as a result of practice.*

Dari ketiga definisi tersebut , maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalai si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi itidak bersifat verbalistik.(Sardiman, 2005)

Motivasi, merupakan sebuah topik yang terkait erat dengan pembelajaran. Motivasi ialah proses mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku. Hal ini merupakan sebuah definisi kognitif karena mendalilkan bahwa siswa membuat tujuan dan menggunakan proses kognitif (misalnya, merencanakan, mengawasi) dan perilaku (misalnya, keuletan, usaha) untuk mencapai tujuan mereka.

Motivasi merupakan sebuah konsep penjelasan yang membantu kita memahami mengapa orang-orang menunjukkan sikap tertentu. Pembelajaran sangat berkaitan erat dengan motivasi. Siswa yang termotivasi akan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta mematuhi aturan-aturan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru, misalnya melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. misalkan mereka mendapatkan sebuah kesulitan dalam belajar, siswa yang termotivasi akan mengembangkan usaha yang lebih besar untuk dapat memecahkan masalah kesulitan tersebut.(Schunk, 2012)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik datau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang baik dan kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.(Uno, 2008)

Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya motivasi seseorang terpengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- g. Cita-cita dan aspirasi peserta didik. cita-cita yang kuat yang dimiliki oleh peserta didik akan memperkuat motivasi dalam belajar
- h. Kemampuan peserta didik. keinginan seorang peserta didik perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam penapaiannya.
- i. Kondisi peserta didik. kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik
- j. Kondisi lingkungan peserta didik. lingkungan peserta didik berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.(D. Amni Fauziah, 2017)

Ciri-ciri motivasi Belajar

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:(dkk Amni Fauziah, 2017)

1. Tekun menghadapi tugas (dapat berkerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan

- terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang berkerja mandiri. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
 5. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu).
 6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
 7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu yang rutinitas dan mekanis.

Siswa juga harus mampu mempertahankannya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus difahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal. Untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Abin Syamsuddin (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain : (Lisa, 2011)

1. Durasi kegiatan
2. Frekuensi kegiatan
3. Persistensinya pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkat kualifikasi prestasi.

William James mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen. (Aritonang, 2008)

Macam-macam Teori Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif- motif yang aktif itu sangat bervariasi. Berbagai macam motivasi adalah sebagai berikut (Sardiman, 2005a) :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya (*Frandsen*)
 - a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada dan tanpa dipelajari. sebagai contoh misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat, dorongan untuk seksual. Motif-motif ini sering disebut dengan motif yang disyaratkan secara biologis. (Sardiman, 2005)

- b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Jika kita tinjau dalam kehidupan bermasyarakat motivasi ini dapat diterapkan oleh seorang pemuka masyarakat yang dituntut

untuk belajar berkomunikasi dengan baik dalam berpidato di tengah-tengah masyarakat.(Sardiman, 2005)

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif sebagai berikut :

a. Cognitives Motives

Motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic* yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual

b. Self expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan suatu kreatifitas dan imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. Self enchancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi peserta didik untuk mencapai suatu prestasi.(Sardiman, 2005)

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan beristirahat.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motivasi jenis ini adalah antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha. Jelas dalam jenis ini rangsangan untuk melakukan sesuatu berasal dari luar
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.(Sardiman, 2005)

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini ialah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar , karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.

4. Teori Kebutuhan (*Maslow*)

Salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow (1943). Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori yaitu(Mappeasse, 2009) :

a. Fisiologis

- b. Rasa aman
- c. Rasa cinta
- d. Penghargaan
- e. Aktualisasi diri
- f. Mengetahui dan mengerti
- g. Kebutuhan estetik

5. Teori Motivasi Berprestasi (*McClelland*)

McClelland menyampaikan teori motivasi yang sangat erat berhubungan dengan konsep pembelajaran. Teori tersebut menyatakan ketika seseorang mempunyai kebutuhan yang kuat, dampaknya adalah memotivasi seseorang untuk menggunakan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan untuk kepuasan. Inti dari teori ini adalah bahwa kebutuhan dipelajari melalui adaptasi dengan lingkungan seseorang. Karena kebutuhan dipelajari, perilaku yang diberikan cenderung terjadi frekwensi yang lebih tinggi. Kebutuhan akan pencapaian (*Achieve*) meliputi keinginan secara mandiri untuk menguasai benda, gagasan, atau orang lain, dan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang melalui latihan. (Andjarwati, 2015)

6. Motivasi Jasmani dan Rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua yakni motivasi Jasmaniah dan Rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleksi, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen. (Sardiman, 2005)

a. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadap suatu posesni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu akan kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hala ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau ada keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b. Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemduain menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen persatuan

Dalam persaingan anatar berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu. (Sardiman, 2005)

Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena akan membuat belajar akan lebih optimal, semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajar itu. Jadi motivasi itu akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Seperti para pemain sepak bola yang berlatih tanpa mengenal lelah, karena mengharapkan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan yang akan dilakukannya. Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal-hal tersebut ada tiga fungsi motivasi: (Sardiman, 2005)

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. (Sardiman, 2005)

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belakarnya.

Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Diantaranya adalah :

1. Memberikan Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya yang baik.

Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga bahkan banyak peserta didik bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja tidak menginginkan nilai yang tinggi. Namun demikian yang harus diperhatikan oleh seorang guru bahwa pencapaian-pencapaian angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah bagaimana memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan afeksinya. (Sardiman, 2005)

2. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi pernyataan tersebut tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik untuk seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar. (Sardiman, 2005)

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. (Sardiman, 2005)

4. Ego Involment

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga

untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.(Sardiman, 2005)

5. Memberikan Ulangan

Para peserta didik bisa jadi akan menjadi lebih giat dalam belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan ini juga bisa dikatakan sebagai motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan bagi peserta didik karena akan membosankan.(Sardiman, 2005)

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajar atau hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada peserta didik untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.(Sardiman, 2005)

7. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian dapat menjadi motivasi belajar bagi peserta didik maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan menambah gairah peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensinya.(Sardiman, 2005)

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman. Artinya hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah hukuman yang memotivasi peserta didik untuk bertindak lebih baik lagi bukan hukuman yang sifatnya merendahkan dan menciderai fisik maupun mental peserta didik.(Sardiman, 2005)

9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud dan tujuan yang dimiliki peserta didik ketika mereka belajar. Hal ini akan baik jika dilakukan dalam kegiatan belajar peserta didik daripada segala sesuatu kegiatan dilakukan tanpa adanya maksud. Hasrat belajar berarti pada diri setiap peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.(Sardiman, 2005)

10. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar jikalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberikan kesediaan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.(Sardiman, 2005)

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang dapat dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Hal tersebut memberikan tantangan bagi guru untuk selalu trampil dan inovatif dalam mengembangkan motivasi belajar bagi peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

Implikasi Terhadap Pembelajaran PAI

1. Memberikan Pembelajaran yang Bermanfaat bagi Peserta didik

AMBAK adalah singkatan dari Apa Manfaatnya BagiKu, sebelum seseorang melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas belajar, konsep Quantum Learning menyarankan untuk mengajukan pertanyaan pada diri sendiri, "Apa manfaatnya bagiku?" mulai dari

pekerjaan sehari-hari yang paling sederhana hingga monumental yang mengubah hidup. Segala sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi, bila tidak bisa saja seseorang merasa tak mempunyai motivasi untuk melakukannya. Motivasi untuk melakukan sesuatu yang diperoleh dari latihan mental ini disebut dengan AMBAK. Bila seorang siswa mempelajari keterampilan baru, maka ia tak akan termotivasi mengambil tindakan jika AMBAK mengabaikan manfaat dan resikonya, atau tidak lebih mengabaikan manfaat dari alternatif lainnya. Kadang-kadang AMBAK sangat jelas dalam benak siswa, dan dilain waktu ia harus mencarinya, atau bahkan menemukannya begitu saja. (Hamruni, 2014)

Dalam banyak situasi, menemukan AMBAK sama saja dengan menciptakan minat terhadap apa yang sedang dipelajari dengan menghubungkannya pada “dunia nyata”. Ini terutama benar dalam situasi belajar yang formal. Apakah itu kelas reguler, seminar atau belajar di kampus, maka setiap pembelajar harus mencari cara untuk menjadikan materi yang dipelajarinya berarti bagi kehidupannya sendiri. Mereka perlu bertanya pada diri sendiri, “bagaimana aku dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?” menciptakan minat, mudah untuk beberapa subjek dan terasa lebih sulit untuk subjek-subjek lainnya. Namun, setiap individu selalu dapat menemukan sesuatu yang menarik untuk beberapa alasan. Mungkin itu akan meningkatkan kariernya, atau membantunya agar lebih mudah berkomunikasi, atau mungkin merupakan batu loncat menuju sesuatu (misalnya:pendidikan) yang lebih tinggi. Jika ia telah memiliki beberapa tahun pengalaman dalam pasar kerja, ia akan mempunyai sense yang baik dalam dunia nyata dan apa yang harus diupayakan untuk mendapatkan yang terbaik darinya.

2. Mengkontekstualisasikan Materi Pelajaran PAI

Proses implikasi motivasi terhadap PAI sebenarnya sangat diperlukan untuk merangsang semangat peserta didik dalam mengembangkan kualitas belajarnya, sehingga dengan adanya motivasi dalam PAI tersebut, bisa mempermudah guru dalam membawa siswa untuk siap mengaktualisasikan sebuah teori PAI, dimana selama ini PAI hanya sebagai konsep belaka, dengan adanya motivasi siswa, PAI bisa dikembangkan kualitas materinya menjadi sebuah konsep aktualisasi, dimana teori tidak hanya sebagai pedoman bacaan saja, akan tetapi pedoman dalam bertindak laku bagi peserta didik, di sekolah, di rumah maupun di tempat lainnya.

Kesimpulan

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Ada berbagai macam teori motivasi belajar yang dapat diterapkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Dari berbagai macam jenis teori belajar guru dapat mengembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Oleh karena itu, teori-teori motivasi diatas dapat dijadikan sebagai alat seorang guru untuk mendorong siswanya agar menjalankan aktifitas belajar dengan baik sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Tentunya, penggunaan teori motivasi tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat proses pembelajaran. Apakah guru menggunakan teori motivasi dorongan, atau menggunakan teori motivasi tugas-nilai atau yang lain sesuai dengan kebutuhannya. Tentunya berbeda tempat belajar berbeda pula metode yang digunakan untuk memotivasi peserta didik. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Hal tersebut memberikan tantangan bagi guru untuk selalu trampil dan inovatif dalam mengembangkan motivasi belajar bagi peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

Referensi

- Amni Fauziah, dkk. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnas Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 83.
- Amni Fauziah, D. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV

- SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnas Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 50.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc CLelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1(1), 50.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10, 14.
- Hamruni. (2014). *Pembelajaran Berbasis Edutainment : Landasan Teori dan Metode-Moetode Pembelajaran Aktif Menyenangkan (PAIKEM)*. CV. Investidaya.
- Lisa, G. &. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12, 83.
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMKN 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, 1.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika.
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. PT Raja Grafindo.
- Sardiman. (2005a). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Sardiman. (2005b). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Sardiman. (2005c). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Sardiman. (2005d). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Sardiman. (2005e). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Sardiman. (2005f). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Sardiman. (2005g). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theoris and Educational Perspektive: Teori-Teori Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Suhardi. (2013a). *The Science Of Motivation*. Elex Media Komputindo.
- Suhardi. (2013b). *The Science Of Motivation*. Elex Media Komputindo.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan* (J. B. Aksara (ed.)).
-